

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia dalam kesehariannya. Bahasa memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial, kognitif, dan psikomotorik siswa, serta menjadi salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari setiap bidang studi (Febrianti, dkk., 2019, p. 199-200). Sebagai pengguna bahasa, sudah seharusnya siswa dilatih kaidah atau aturan baku dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal sebagai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Oleh karena itu, dalam kegiatan berbahasa terutama ragam tulis, siswa perlu mengikuti kaidah atau aturan penggunaan ejaan seperti pemakaian huruf kapital dan huruf kecil, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan, sesuai dengan yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam penggunaan bahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan pikiran dengan jelas melalui karangan (Awalludin & Nilawijaya, 2021, p. 1).

Penyusunan kata dalam berbahasa adalah proses pembentukan kalimat atau kata-kata yang disusun dalam sebuah wacana supaya dapat digunakan untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada pembaca. Sangat penting menghindari atau mengurangi kesalahan dalam berbahasa, sehingga amanat atau pesan yang kita sampaikan dapat dipahami dengan baik sesuai dengan konsep yang

diinginkan. Akan tetapi, masih sering ditemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa, termasuk dalam mengarang cerita pendek.

Mengarang cerita pendek menggunakan ragam tulis. Pemakaian ragam tulis lebih sering ditampilkan dalam masyarakat akademis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan dasar yang diutamakan dalam pendidikan formal, sehingga harus dikuasai siswa, sebab sebagian besar tugas belajar diberikan dalam bentuk tulisan (Suryati, 2018, p. 2). Dengan menyadari pentingnya kemampuan menulis, sudah selayaknya kemampuan menulis diupayakan untuk ditingkatkan oleh para siswa, termasuk siswa kelas V SDN 2 Talang Ubi, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks cerita pendek. Teks cerita pendek sering diartikan sebagai sebuah karya yang dapat dibaca dengan cepat (Puspitasari, 2017, p. 251). Keterampilan menulis cerita pendek harus dikuasai siswa SD khususnya pada kelas tinggi, seperti siswa kelas V, dimana cerita pendek ini merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kompetensi dasar pada Kurikulum 2013.

Kegiatan pembelajaran yang setiap hari dilakukan oleh guru dan siswa juga menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, sehingga bukan hal yang mustahil bagi mereka untuk membuat kesalahan. Salah satu kesalahan yang umum dalam pembelajaran bahasa adalah pada saat siswa menulis sebuah karangan. Karangan merupakan hasil gagasan yang dituangkan dalam bentuk ragam tulis, berupa beberapa kalimat yang membentuk paragraph yang dapat dibaca dan dipahami pembaca (Sapawi, 2017, p. 77). Karangan yang dimaksudkan disini bisa

berupa karangan deskripsi, narasi/eksposisi, argumentasi, atau persuasi (Purwo, 2019, p. 1).

Kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran merupakan proses yang mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa. Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan siswa pada tahap tertentu yang biasanya belum sempurna (Sugina, 2018, p. 60). Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengimplikasikan tujuan pembelajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Kesalahan penulisan siswa dapat ditinjau dari beberapa kesalahan ejaan yang berpedoman pada Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015, seperti 1) pemakaian huruf, 2) penulisan kata, 3) penulisan unsur serapan dan 4) pemakaian tanda baca. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek kesalahan berbahasa tersebut.

Menurut Maulida dkk (dalam Nisa 2018, p. 219) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan analisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna. Kasus kesalahan berbahasa sering ditemukan oleh guru dan dialami oleh siswa dalam menulis karangan berupa teks khususnya cerpen. Berdasarkan banyaknya temuan tersebut, terdapat beberapa referensi penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian kesalahan berbahasa, antara lain penelitian Nurfitriah & Pratiwi (2021) yang menganalisis tentang kesalahan umum berbahasa Indonesia pada cerpen karya siswa kelas XI. Rifa'I &

Sulistyaningrum (2022) membahas tentang kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada karangan cerita pendek siswa kelas XI. Cahyanti & Sabardila (2022, p. 25) menganalisis tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan bebas siswa. Hasan & Yudhi (2022, p. 89) membahas tentang kesalahan kebahasaan bidang morfologi pada teks karangan siswa kelas IX.

Hasil Penelitian Dinanti, dkk (2019, p. 50) dalam artikel mereka berjudul “Analisis kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia” pada jurnal ilmiah pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu, menunjukkan ditemukannya kesalahan ejaan, kesalahan kalimat, kesalahan diksi dan kesalahan paragraf. Disimpulkan bahwa total kesalahan penggunaan bahasa masih tinggi. Sedangkan Penelitian Solehah, Slamet, & Surya (2023) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V SD” memperlihatkan kesalahan penggunaan bahasa terbanyak ditemukan pada kesalahan ejaan dengan 80,37%, diikuti kesalahan diksi 14,27%, dan kesalahan kalimat 5,36%.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan bahasa berasal dari dua faktor, yaitu faktor dari guru berupa strategi pembelajaran menulis yang terlalu sederhana dan tidak melakukan analisis kesalahan esai dan faktor-faktor dari siswa berupa kelemahan siswa. Maka dari itu hasil analisis kesalahan berbahasa dalam menulis cerpen ini menjadi penelitian yang penting, karena dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga bagi guru untuk membantu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang fokus pada keterampilan menulis siswa SD terkait menulis cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya ditemukan kesalahan berbahasa yang terjadi pada kalangan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia khususnya dalam penulisan cerita pendek. Dipilihnya cerita pendek karena teks cerita pendek memiliki tema-tema yang dapat diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengarangnya. Oleh sebab itu, judul penelitian ini adalah **“ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS V DI SDN 2 TALANG UBI.”**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini tidak keluar serta meluas dari pembahasan utama yang telah ditentukan untuk diteliti, peneliti membatasi bahasan ini pada kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan cerita pendek. Kesalahan menulis ini akan dianalisis dengan melihat ejaan dalam penulisan, penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada cerita pendek yang ditulis oleh siswa.

b. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian merupakan bagian dari fokus penelitian, dimana fokus penelitian ini akan dibagi atau lebih dikhususkan lagi pokok permasalahannya. Subfokus penelitian ini adalah (a) kesalahan penggunaan tanda baca, (b) penempatan huruf kapital dan (c) ejaan pada menulis cerita pendek siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- (1) Apa saja kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada menulis cerita pendek siswa kelas V di SDN 2 Talang Ubi?
- (2) Apa penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia?
- (3) Usulan apa yang dapat diajukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada cerita pendek?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) mengetahui apa saja kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada cerita pendek siswa kelas V di SDN 2 Talang Ubi;
- (2) mengetahui apa penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada cerita pendek;
- (3) mengetahui usulan apa yang dapat diajukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada cerita pendek.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia ragam tulis khususnya dalam menulis cerita pendek yang dibuat oleh siswa kelas V di SDN 2 Talang Ubi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengajarkan siswa arti dari pentingnya penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru untuk lebih memperhatikan siswa dalam menulis agar menggunakan kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau motivasi kepada pihak sekolah untuk lebih memperingatkan guru yang mengajar agar lebih memperhatikan penulisan Bahasa Indonesia kepada siswa.

4) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia.